



**PENERAPAN CRT (*CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*) DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI DI
KELAS VII 4 SMP NEGERI 6 KISARAN**

Eka Nur Estetis
email: nesteka5@gmail.com
Universitas Asahan, Asahan

Khairun Nisa
email: nisakhairun2206@gmail.com
Universitas Asahan, Kisaran

Masdawani
email: masdawani1967@gmail.com
SMP Negeri 6 Kisaran

Abstrak

Kepada peserta didik di SMP Negeri 6 Kisaran yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas menulis surat pribadi yang temanya terintegrasi dengan kearifan local dari daerah asal suku masing-masing peserta didik. Dalam Implementasinya peneliti menampilkan kompilasi video budaya Sumatera Utara, sesuai dengan wilayah peserta didik sehingga semakin kenal keberagaman daerah sekitar. *Culturally Responsive Teaching* menginternalisasikan budaya lokal atau kebiasaan setempat kedalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Model Kemmis dan McTaggart terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-4 yang berjumlah 22 peserta didik. Penelitian tindakan kelas dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VII-4 SMP Negeri 6 Kisaran dengan hasil sebagai berikut: 1. Meningkatnya keterampilan menulis puisi rakyat dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* peserta didik kelas VII-4 SMP Negeri 6 Kisaran. 2. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai peserta didik 71,00.3. Meningkat kemampuan peserta didik setelah di stimulus dengan video kompilasi budaya Sumatera Utara dengan memperoleh rata-rata 85,50. Dengan kategori baik.

Kata kunci: CRT, menulis, Sumatera Utara

Abstract

to students at SMP Negeri 6 Kisaran who experience difficulties when carrying out the task of writing personal letters whose themes are integrated with local wisdom from each student's ethnic origin area. In its implementation, the researcher displays a compilation of North Sumatran cultural videos, according to the students' area so that they become

more familiar with the diversity of the surrounding area. Culturally Responsive Teaching internalizes local culture or local customs into learning. The research carried out is classroom action research. This research design refers to the Kemmis and McTaggart model. Kemmis and McTaggart's model consists of several stages, namely planning, action, observation and reflection. The research subjects were 22 students in class VII-4. Classroom action research using a Culturally Responsive Teaching approach to improve the personal letter writing skills of class VII-4 students at SMP Negeri 6 Kisaran with the following results: 1. Increasing folk poetry writing skills using the Culturally Responsive Teaching approach for students in class VII-4 of SMP Negeri 6 Range. 2. In cycle I, the average student score was 71.00.3. Students' abilities increased after being stimulated with a compilation video of North Sumatra culture by obtaining an average of 85.50. With good category.

Keywords: CRT, writing, North Sumatra

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara majemuk yang sangat banyak memiliki suku, bahasa, dan budayanya yang tersebar di seluruh pulau setiap daerah. Setiap suku, bahasa, dan budaya memiliki keanekaragamannya masing-masing. Keberagaman suku, bahasa, dan budaya harus dijaga sebagai identitas bangsa Indonesia. Tetapi, di era sosial 5.0 generasi muda sudah mulai kehilangan identitas terutama mengenai bahasa dan budaya masing-masing. Hal tersebut terjadi karena pengaruh sosial media yang sudah tidak dapat dicegah. Generasi muda lebih menyukai bahasa dan budaya dari luar. Salah satunya banyak generasi muda lebih cenderung menggunakan bahasa-bahasa yang dicampur dengan bahasa dari luar negeri agar terlihat lebih keren. Ternyata bukan hanya bahasa tetapi juga budaya, mulai dari makanan, pakaian, dan tarian. Generasi muda lebih menyukai makanan, pakaian, bahkan budaya luar negeri yang semakin berkembang di Indonesia. Generasi muda yang tidak mengenal kebudayaannya semakin banyak. hal tersebut terjadi karena orang tua yang sudah tidak terlalu intens memperkenalkan budaya dengan mengikutsertakan anaknya dalam acara adat, penggunaan bahasa ibu yang sudah sangat jarang, memberikan asupan makanan siap saji, acara tontonan yang sangat dipengaruhi dari luar Indonesia dan sebagainya.

Hal tersebut membuat peneliti mengintegrasikan materi-materi pembelajaran dengan CRT (*Culturally Responsive Teaching*). *Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan pengetahuan budaya, pengalaman peserta didik dan gaya belajar peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna (Inayah et al., 2023).

Penjelasan di atas juga terjadi kepada peserta didik di SMP Negeri 6 Kisaran yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas menulis surat pribadi yang temanya terintegrasi dengan kearifan local dari daerah asal suku masing-masing peserta didik. Tugas simulasi mengirim surat pribadi kepada teman atau saudara yang isi surat pribadinya menceritakan tentang makanan, khas suku, baju adat, budaya, dan keindahan alam daerahnya. Atas kejadian tersebut, peneliti selalu mengintegrasikan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) pada materi menulis surat pribadi. Karena, pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan menjadi agen perubahan, berkarakter, dan berbudaya dalam menghadapi tantangan masa depan (Rahmawati et al., 2020).

Dalam hal ini peserta didik bukan hanya menulis surat pribadi biasa, tetapi peserta didik memaknai setiap kata yang ditulis dengan berisikan keberagaman yang ada di Indonesia. Keanekaragaman budaya inilah yang mampu menciptakan suatu bunga budaya yang tumbuh dan berkembang dengan subur. Ini merupakan kekayaan alam yang harus senantiasa di jaga dan di rawat dengan baik supaya tetap eksis di kondisi kemajuan zaman, informasi dan teknologi yang semakin pesat (Dwijonagoro, Hadi, 2023).

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah semakin memperkenalkan keberagaman Indonesia, termasuk di SMP Negeri 6 Kisaran merupakan gambaran mini Indonesia, khususnya daerah Sumatera Utara dan memperkenalkan bahwa kegiatan menulis menjadi menarik dengan materi yang diintegrasikan dengan budaya masing-masing peserta didik. Dalam Implementasinya peneliti menampilkan kompilasi video budaya Sumatera Utara, sesuai dengan wilayah peserta didik sehingga semakin kenal keberagaman daerah sekitar. *Culturally Responsive Teaching* menginternalisasikan budaya lokal atau kebiasaan setempat kedalam pembelajaran. Pendekatan yang merupakan bagian dari *contextual learning* ini diharapkan dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar (Taher, 2023).

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Model Kemmis dan McTaggart terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-4 yang berjumlah 22 peserta didik. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka menghadapi beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi oleh penelitian melalui observasi di kelas. Objek penelitian adalah kemampuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII-4 SMP Negeri 6 Kisaran pada tahun ajaran 2023/2024. Waktu Penelitian pada tanggal 03 April sampai 17 April 2024. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 03 April sampai dengan 08 April 2024. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 10 April 2024 sampai dengan 17 April 2024.

(Estetis et al., 2024) dalam penelitian tindakan kelas ini, instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, sesuai dengan indikator observasi yang telah disusun. Selain itu, data juga dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penelitian tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi pembelajaran CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dapat dikatakan tercapai jika kemampuan siswa meningkat setiap siklusnya dan mencapai predikat A dengan skor minimal 9.

PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga tahapan, yaitu perencanaan pelaksanaan dan menarik simpulan. Pada tahap perencanaan peneliti membuat modul yang sudah dirancang berpusat kepada peserta didik. PTK dapat dilakukan dengan mudah oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan dengan

model atau metode pembelajaran lainnya, dan dapat dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran CRT (*Culturally Responsive Teaching*) peneliti melaksanakan penelitian selama 2 siklus. Pada setiap siklus terlebih dahulu menyampaikan pertanyaan pemantik mengenai budaya daerah tempat tinggal peserta didik sebagai stimulus dalam kegiatan pembelajaran surat pribadi. Pertanyaan pemantik dibagi 3 kategori yaitu hiburan, pengetahuan umum (budaya), dan yang berkaitan dengan materi.

Adapun hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada peserta didik kelas VII-4 di SMP Negeri 6 Kisaran yang dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siklus 1

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi
90-100	Sangat Baik	2
80-89	Baik	6
70-79	Cukup	10
60-69	Kurang	2
0-59	Sangat kurang	2
Jumlah		22

Dari table 1 siklus 1 di atas dapat dilihat bahwa peserta didik belum mampu menulis surat pribadi dengan hasil maksimal. Berdasarkan table hanya 2 peserta didik dengan nilai kategori sangat baik. Setelah melakukan pengolan data rata-rata kemampuan menulis surat pribadi 71,00. Angka tersebut termasuk kategori cukup, tetapi belum sesuai kategori yang diharapkan. pada tahap refleksi akan diobservasi kembali hal-hal yang mempengaruhi rata-rata 71,00 dan ditentukan tindak lanjut pada siklus selanjutnya. Berdasarkan observasi hasil siklus 1 dapat diketahui hal yang mempengaruhi nilai diantaranya:

- a. Tema dalam menulis surat pribadi yang terlalu monoton seperti tentang kabar dan keadaan.
- b. Kurangnya stimulus ide untuk menulis surat pribadi.
- c. Kebebasan dalam memilih diksi.

Berdasarkan hasil siklus 1, maka pada siklus 2 peneliti menggunakan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar menulis surat pribadi. Dengan cara memberi stimulus melalui ice breaking kosa kata melalui media *bamboozle* untuk melatih *skill* kosa kata. Setelahnya memberikan contoh surat pribadi yang diintegrasikan dengan unsur CRT (*Culturally Responsive Teaching*), menampilkan video kompilasi ragam budaya Sumatera Utara kepada peserta didik sebagai stimulus saat

mengerjakan tugas yang dikerjakan dan menarik perhatian peserta didik untuk lebih aktif karena sudah ada gambaran yang akan diperkenalkan dalam mengerjakan tugas. Tugas menulis surat pribadi dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dan mengintegrasikan ke dalam bagian isi surat pribadi kebudayaan masing-masing suku peserta didik untuk diberitahukan kepada yang menerima surat pribadi tersebut. Berikut ini adalah hasil siklus 2 yang ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siklus 2

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi
90-100	Sangat Baik	5
80-89	Baik	13
70-79	Cukup	4
60-69	Kurang	0
0-59	Sangat kurang	0
Jumlah		22

Pada tabel dapat dilihat bahwa semua peserta didik berada di atas kategori Baik. Terdapat 5 peserta didik dengan kategori sangat baik, 13 peserta didik kategori baik dan 4 peserta didik kategori cukup. Setelah dilakukan pengolahan data didapat rata-rata nilai peserta didik yaitu 85,50. Tahap refleksi untuk melihat perubahan dari perlakuan yang telah diubah berdasarkan siklus I. Hasil pembelajaran siklus II adalah menghasilkan nilai yang sesuai dengan harapan pada kategori baik dengan rata-rata nilai 85,50. Peserta didik bisa lebih fokus dalam mengerjakan menulis surat pribadi dengan hasil yang meningkat.

PENUTUP

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VII-4 SMP Negeri 6 Kisaran dengan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya keterampilan menulis puisi rakyat dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* peserta didik kelas VII-4 SMP Negeri 6 Kisaran.
2. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai peserta didik 71,00.
3. Meningkat kemampuan peserta didik setelah di stimulus dengan video kompilasi budaya Sumatera Utara dengan memperoleh rata-rata 85,50. Dengan kategori baik.

Penggunaan media pembelajaran berupa video kompilasi Sumatera Utara dapat menarik perhatian peserta didik dan ice breaking dengan baamblooze mampu membuka pemikiran peserta didik dengan diksi-diksi.

SARAN

Culturally Responsive Teaching salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan oleh setiap pendidik dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kehidupan sosial mulai dari , budaya, suku, dan adat istiadat yang relevan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Memanfaatkan *Culturally Responsive Teaching* yang ada pada daerah sekitar, karena daerah sekitar peserta didik belum mampu memahami atau mengetahui. Dengan *Culturally Responsive Teaching* semakin memperkenalkan keunikan dan kekhasan dari suku dan daerah masing-masing peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwijonagoro, Hadi, D. (2023). Nasionalisme Indonesia Dan Keberagaman Budaya Dalam Perspektif Politik. *BAKSOOKA: Jurnal Penelitian Ilmu Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 187–196.
- Estetis, E. N., Nisa, K., & Masdawani. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Keberagaman Peserta Didik Di Smp Negeri 6 Kisaran. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, 9(1), 48–54.
- Inayah, N., Triana, L., & Retnoningrum, D. (2023). Pendekatan Culturally Responsive Teaching Menggunakan Media Game Kahoot pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Literasi Pedagogi (SRADA) III*, 24–31. <https://semnas.upstegal.ac.id/index.php/srada/article/view/470>
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Faustine, S., Syarah, S., Ibrahim, I., & Mawarni, P. C. (2020). Pengembangan Literasi Sains Dan Identitas Budaya Siswa Melalui Pendekatan Etno-Pedagogi Dalam Pembelajaran Sains. *Edusains*, 12(1), 54–63. <https://doi.org/10.15408/es.v12i1.12428>
- Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.34312/jjec.v5i1.17463>